



Laporan Paparan Publik PT SUPARMA Tbk, yang telah dilaksanakan:

Tanggal : 14 November 2019  
Pukul : 10.00 – 11.45  
Tempat : PT SUPARMA Tbk - Surabaya  
Peserta : Terlampir

Pertanyaan dari para peserta:

1. Lia dari Investor Perorangan.

Pertanyaan :

Apa latar belakang yang mendasari keputusan Perseroan menggunakan Oxium di produk LWK?

Jawaban :

Oxium adalah media buatan Indonesia/produk Indonesia yang berlokasi di Jakarta yang dapat memotong mata rantai penguraian plastik yang semula 500-1000 tahun menjadi 2-5 tahun. Pada tahun 2019 Indonesia tercatat sebagai penyumbang sampah plastik nomor 2 di dunia dengan penggunaan plastik sekitar 400 juta ton/tahun. Karena penggunaan plastik yang tinggi di Indonesia maka pada tahun 2025 Indonesia berkomitmen untuk mengurangi sampah plastik sebesar 75% atau sebesar  $\pm$  300 juta ton/tahun sampah plastik. Oleh sebab itu, sesuai dengan moto PT Suparma Tbk "Return to Earth", Perseroan ikut berkontribusi untuk mengurangi sampah plastik yaitu bekerja sama dengan penghasil oxium untuk digunakan pada produk LWK yang dapat mengurangi proses penguraian sampah plastik.

2. Bapak Bayu dari Investor Peorangan.

Pertanyaan :

Bagaimana perkembangan terkini mengenai proyek PM 10?

Jawaban :

Proyek *Paper Machine* No.10 ("PM No.10") mulai dilaksanakan pada bulan Mei 2019 dengan anggaran sebesar USD 32,1 juta dan telah dilakukan pembayaran uang muka sebesar USD 7,2 juta secara *liquid*. PM No.10 akan diimpor dari Polandia dengan *customize machine* yang diperkirakan tiba di Indonesia pada bulan April 2020. Sedangkan *trial machine* / pengecekan PM No.10 direncanakan pada bulan Agustus 2020 dan akan berproduksi secara komersial pada bulan Oktober 2020. Sesuai dengan rapat Dewan Komisaris, telah diputuskan bahwa PM No.10 akan memproduksi tisu dengan kapasitas terpasang sebesar 54.000 MT dengan target pasar ekspor sebesar 42% dan lokal sebesar 58%.



3. Bapak Amrullah dari Investor Perorangan.

Pertanyaan :

Jika memperhatikan paparan tentang “Perbandingan Kinerja” tampaknya produksi per 30 September 2019 mengalami penurunan 5,7% jika dibandingkan produksi per 30 September 2018. Begitu pula dengan target kapasitas terpakainya mengalami pertumbuhan minus 6,6%. Bisa dijelaskan mengenai penurunan ini?

Jawaban :

Karena kapasitas terpakai mengalami penurunan sebesar 5,7% maka Perseroan menurunkan target kapasitas terpakai sebesar 6,6% yang semula dari 226.870 MT menjadi 212.000 MT.

Penyebab utama penurunan kapasitas terpakai karena *output* produksi secara kuantitas berkurang dimana sebelum tahun 2019, PM No.1-3 menghasilkan produk LWK dengan berat 70 gsm dan sejak Januari 2019, Perseroan menukar *output* produksi PM No.1-3 dari LWK menjadi tisu dengan berat 35 gsm sehingga kuantitas produksi tisu menyebabkan kuantitas produksi menurun.

Hal ini dilakukan karena permintaan akan produk tisu lebih besar dibandingkan produk LWK. Oleh karena itu tujuan Perseroan melakukan investasi PM No.10 adalah untuk memenuhi permintaan tisu yang masih belum bisa dipenuhi, Jadi pertukaran *output* pada PM No.1-3 akan terus dilakukan oleh Perseroan sambil menunggu PM No.10 beroperasi.

\*\*\*\*\*